

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini Pendidikan dan Pelatihan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi baik di lembaga pendidikan, instansi pemerintah maupun instansi swasta. Tidak bisa dipungkiri bahwa program Pendidikan dan Pelatihan tersebut merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh oleh seseorang atau sekelompok orang dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seseorang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryana Sumatri (2005:14) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan “usaha dalam bentuk proses tertentu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta sikap dan perilaku sesuai dengan perubahan teknologi atau sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat”.

Berdasarkan instruksi Presiden RI No.15 Tahun 1974 dalam Malayu S.P Hasibuan (2000:76) menyatakan bahwa ‘pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori’.

Lembaga pemerintah merupakan salah satu lembaga yang menjadi sorotan masyarakat, karena setiap aspek yang berkaitan dengan lembaga pemerintah tersebut berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, sudah seharusnya sumber daya yang terlibat di dalamnya mendapatkan perlakuan khusus terutama untuk membentuk aparatur yang berkualitas demi menghasilkan output pekerjaan yang berkualitas pula, sehingga dapat menjalankan fungsi jabatannya dengan profesional karena didukung oleh kompetensi yang baik.

Untuk membentuk kompetensi aparatur pemerintah yang berkualitas tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan Program Pendidikan dan Pelatihan untuk Pegawai Negeri Sipil yang merupakan suatu program yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi mereka.

Berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis, Bab II Pasal 2a menyatakan bahwa tujuan diklat teknis yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi. Lembaga pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam melaksanakan diklat teknis kemetrolgian berdasarkan keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara tersebut yaitu Balai Diklat Metrologi Bandung.

Balai Diklat Metrologi Bandung merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang diberikan kewenangan dalam mengelola bidang kemetrologian melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan kemetrologian. Data yang terdapat di Direktorat Metrologi memperlihatkan bahwa jumlah SDM Kemetrologian tidak seimbang dengan pelayanan kemetrologian yang harus dilaksanakan, selain itu bidang perdagangan juga merupakan bidang yang tidak terlepas dari kehidupan dasar masyarakat. Faktor yang berpengaruh agar dunia perdagangan tetap berjalan dengan harmonis maka diperlukan terwujudnya tertib ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang baik. Sehingga mutlak kiranya dilakukan program pendidikan dan pelatihan SDM Kemetrologian. Hal itu juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal yang berfungsi sebagai pembinaan, penyelarasan dan pemantapan kebijakan Kemetrologian. Undang-Undang ini merupakan landasan hukum utama bagi pelaksanaan kegiatan kemetrologian di Indonesia dengan tujuan untuk mencapai tertib ukur di segala bidang.

Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air merupakan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Metrologi Bandung, yang merupakan rangkaian program diklat teknis yang diselenggarakan oleh balai diklat Metrologi Bandung. Tujuan yang ingin dicapai dari diklat Meter Kadar Air ini hampir sama dengan tujuan diklat teknis lainnya, yaitu menciptakan SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknis kemetrologian.

Pelaksanaan kegiatan program pendidikan dan pelatihan, hendaknya tidak dipisahkan dengan kegiatan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang baik dan sesuai dengan ketentuan tidak akan terlepas dari kegiatan evaluasi, karena evaluasi merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan agar lembaga tersebut mengetahui keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakannya. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi diklat tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk kegiatan diklat selanjutnya. Kegiatan evaluasi tidak hanya memberikan informasi dasar mengenai suatu kegiatan pelatihan, namun juga memberikan informasi secara menyeluruh yang dapat dijadikan informasi terperinci yang berguna dalam pengambilan kebijakan diklat yang lebih relevan untuk peningkatan kualitas kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam suatu lembaga.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan mengenai diklat teknis hanya sebatas evaluasi minimal pada beberapa komponen diklat saja, yaitu evaluasi widyaiswara dan penyelenggara diklat. Tentu saja hal ini belum dapat menggambarkan keberhasilan suatu program secara komprehensif mengingat hanya sebagian kecil saja yang mendapat sorotan evaluasi, sementara hal-hal yang terlibat dalam kegiatan program diklat lainnya belum terkena kegiatan evaluasi.

Melihat begitu pentingnya suatu program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja SDM, terutama program pendidikan dan pelatihan teknis Meter Kadar Air dan kegiatan evaluasi yang komprehensif untuk melihat tingkat keberhasilan terlaksananya diklat, maka peneliti ingin melakukan studi evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk. Penentuan model evaluasi ini dikarenakan peneliti ingin melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap komponen-komponen program pendidikan dan pelatihan. Mohammad Ali (2011:356) mengemukakan bahwa:

Evaluasi *context* difokuskan untuk menganalisis berbagai permasalahan sebagai latar belakang dilaksanakannya diklat dan tujuan dilaksanakannya program diklat tersebut. Evaluasi masukan atau *Input* difokuskan pada sumber daya dan strategi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan atau mencapai tujuan diklat. Evaluasi proses difokuskan pada pengumpulan data mengenai pelaksanaan program, diantaranya melalui monitoring proses operasional pelaksanaan program. Adapun evaluasi *product* difokuskan pada sejauh mana keberhasilan program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan kegiatan evaluasi program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air, untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program secara cermat dengan cara mengetahui tingkat keberhasilan masing-masing komponen diklat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian evaluasi ini dapat dijadikan rekomendasi dalam pengambilan kebijakan atau keputusan untuk lembaga diklat mengenai program diklat tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Context*?
2. Bagaimana keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Input*?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Process*?
4. Bagaimana keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Product*.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Context*.
2. Mengetahui keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Input*.
3. Mengetahui keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Process*.
4. Mengetahui keberhasilan yang dicapai pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air di Balai Diklat Metrologi Bandung dilihat dari aspek *Product*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Lembaga yang diteliti (Balai Diklat Metrologi Bandung-Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Perdagangan RI)

Kegiatan evaluasi terhadap program diklat ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi Balai Diklat Metrologi mengenai Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air yang dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Metrologi Bandung serta perangkat pendukung lembaga lainnya untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Teknis angkatan berikutnya.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan dan menjawab pertanyaan peneliti mengenai keberhasilan yang dicapai oleh Balai Diklat Metrologi Bandung pada Program Pendidikan dan Pelatihan Meter Kadar Air.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan evaluasi program suatu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan.



## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Strukturisasi dari skripsi ini terdiri dari:

1. Bab I berisi Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi skripsi
2. Bab II berisi Kajian Pustaka yang memuat Konsep Pendidikan dan Pelatihan, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan, Dasar Hukum Program Diklat Meter Kadar Air dan Pengembangan Kriteria.
3. Bab III berisi Metode Penelitian yang memuat Pendekatan dan Metode Penelitian, Subyek dan Lokasi Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Teknik Analisis Data dan Langkah-langkah Penelitian
4. Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat Hasil Uji Coba Instrumen dan Deskripsi Hasil Penelitian serta Pembahasan Hasil Penelitian
5. Bab V berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.